



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 4 Nomor 2, Desember 2021
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 30/10/2021
Reviewed :02/10/2021
Accepted :03/10/2021
Published :04/10/2021

Eko Wahyu Saputro¹
 Intan Puspita²
 Nanda Sukmawati³
 Chafit Ulya⁴

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN MORFOLOGI DAN EBI PADA SURAT KABAR REPUBLIKA

Abstrak

Judul dalam penelitian ini adalah “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dan EBI pada Surat Kabar Republika”. Penelitian ini bertujuan menganalisis kesalahan berbahasa dan pembetulannya pada tataran Morfologi dan EBI pada Surat Kabar Republika edisi 16 Oktober 2021 serta mengetahui pentingnya menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Untuk mengumpulkan data, menggunakan teknik membaca, yakni pengumpulan data dengan cara membaca surat kabar. Hasil penelitian Kesalahan berbahasa yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kesalahan pada tataran Morfologi dan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Pada tataran Morfologi aspek yang dianalisis meliputi kesalahan penggunaan afiksasi (imbuhan). Sementara, pada Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) aspek yang dianalisis meliputi kesalahan penggunaan kata baku, penggunaan kata serapan, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca hubung dan koma. Penelitian ini mengambil sampel berupa Surat Kabar Republika Edisi 16 Oktober 2021. Kesalahan penulisan tataran morfologi terdapat satu kesalahan penggunaan prefiks me(N) dan kesalahan penulisan tataran Ejaan terdapat 29 kesalahan, meliputi: 24 kesalahan penggunaan kata baku, dua kesalahan pada penggunaan huruf kapital, satu kesalahan penggunaan tanda hubung, satu kesalahan penggunaan tanda baca koma, dan satu kesalahan penggunaan preposisi di.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Surat Kabar, Morfologi, EBI.

Abstract

This study is titled “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dan EBI pada Surat Kabar Republika”. This study aims to analyze language errors, the correction of morphological and EBI in Republika Newspaper for the 16 October 2021 issue, and to identify the importance of using good and proper Indonesian. This study belongs to descriptive qualitative study. The data are collected by using reading-technique of the newspaper. The result of language errors analysis from this study is Morphological Language Errors and The Use of Indonesian Spelling (EBI). The analyzed aspects of Morphological Language Errors is the error of using affixes (prefixes). Meanwhile, the analyzed aspects of Indonesian Spelling (EBI) are the error of the use

¹²³ Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

¹ sekowahyu87@student.uns.ac.id

² puspitaintan96.ip@student.uns.ac.id

³ nandasukma0804@student.uns.ac.id

⁴ chafit@staff.uns.ac.id

of standard word, the use of absorption elements, the use of capital letters, the use of conjunction and comma punctuations. The sample of this study is taken from Republika Newspaper for the 16 October 2021 issue. The result of Morphological Language Errors showed one error of using prefixes me(N). The result of The Use of Indonesian Spelling showed 29 errors, they are: 24 errors of using of standard word, two errors of using capital letters, one error of using conjunction, one error of using comma, and one error of using preposition di.

Keywords: Language Errors, News Paper, Morphology, EBI.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan yang cukup sentral dalam kehidupan manusia (Andini, 2018). Bahasa berperan sebagai alat atau media komunikasi. Manusia memperoleh bahasa sejak lahir sebagai alat untuk menyampaikan pesan dan berkomunikasi (Suardi et al., 2019). Di Indonesia sendiri, bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang digunakan oleh masyarakat untuk saling berkomunikasi. Menurut Badan Pengembangan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Indonesia memiliki 652 bahasa daerah, tetapi bahasa Indonesia tetap digunakan untuk saling berkomunikasi antar masyarakat berbagai daerah. Hal ini dikarenakan bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa resmi persatuan, seperti yang tertuang dalam ikrar Sumpah Pemuda. Bahasa Indonesia membantu masyarakat dari berbagai daerah untuk bisa mengerti dan saling berkomunikasi. Berangkat dari persoalan tersebut, penting menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar yang sesuai dengan pedoman.

Pada kenyataannya masyarakat masih banyak melakukan kesalahan berbahasa Indonesia. Masyarakat belum mampu menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah dalam kesehariannya. Masih dijumpai kesalahan-kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa dimaknai sebagai kesalahan penggunaan kata, frasa, klausa, serta kalimat yang menyimpang dan tidak sesuai dengan kaidah atau aturan kebahasaan (D. R. Sari et al., 2019). Sejalan dengan pendapat tersebut (Nurwicaksono & Amelia, 2018) menjelaskan kesalahan berbahasa adalah penyimpangan penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan aturan. (K. Sari et al., 2019) menyebutkan bahwa kesalahan dalam tataran linguistik meliputi 1) kekeliruan tataran ejaan, 2) kekeliruan morfologi, 3) kekeliruan sintaksis, 4) kekeliruan semantik, 5) dan fonologi.

Salah satu kesalahan yang paling banyak atau umum dilakukan dalam surat kabar adalah kesalahan dalam tataran Morfologi dan EBI. Dalam pembahasan kali ini, peneliti berfokus pada analisis kesalahan berbahasa pada tataran Morfologi dan EBI pada surat kabar. Surat kabar adalah media perantara untuk menyampaikan berita atau informasi peristiwa terkini kepada pembaca yang merupakan bagian dari jurnalistik. Morfologi adalah salah satu bidang linguistik yang mempelajari tentang seluk beluk pembentukan suatu kata (Alber et al., 2018), sementara EBI atau Ejaan Bahasa Indonesia adalah perubahan dari Ejaan yang disempurnakan (EYD) yang mulai diberlakukan pada tahun 2015. EYD tidak lagi digunakan karena sudah berganti menjadi EBI. Hal ini berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 50 tahun 2015. EBI ini meliputi penggunaan huruf kapital, tanda baca, serta unsur serapan.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Nugroho, 2018) yang berjudul *Kesalahan Afiksasi Pada Judul Berita dalam Surat Kabar Solopos Edisi Mei 2018 dan Implementasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*, ditemukan beberapa kesalahan afiks yang meliputi, kesalahan prefiks sebanyak 523 kesalahan, sufiks 8 kesalahan, dan konfiks 21 kesalahan. Afiksasi adalah proses pemberian afiks atau imbuhan pada kata dasar (Wiana, 2019). Sementara, berdasarkan penelitian yang dilakukan (D. R. Sari et al., 2019) pada artikel jurnalnya yang berjudul "*Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) Pada Kolom Opini Surat Kabar Serambi*" ditemukan 104 kesalahan yang meliputi kesalahan pemakaian tanda baca (9,93%), kesalahan pada unsur serapan (0,47%), dan kesalahan penulisan kata sebanyak 65,5%. Kesalahan-kesalahan dalam penulisan surat kabar tidak hanya kesalahan dari segi ejaan akan tetapi juga dari sisi semantik, morfologi, serta sintaksis. (Nisa, 2018). Data ini menggambarkan betapa masih banyaknya kesalahan dalam surat kabar.

Surat kabar adalah media yang memberikan berbagai berita kepada masyarakat maupun pembaca. Melalui surat kabar masyarakat memperoleh berbagai informasi peristiwa terkini. Surat kabar yang baik seharusnya mampu menerapkan kaidah kebahasaan dengan baik dan benar dalam penulisannya. Bahasa Indonesia dikatakan baik dan benar apabila bahasa tersebut sesuai dengan kaidah serta digunakan sesuai dengan situasi pemakai dan pemakaiannya. Data di atas membuktikan bahwa masih banyaknya kesalahan berbahasa yang ditemukan, banyak surat kabar yang menganggap remeh dan mengabaikan kaidah EBI. Banyak tulisan dan judul surat kabar yang menyimpang dari aturan EBI, padahal EBI merupakan pedoman penting dalam berbahasa, utamanya bahasa Indonesia. Baik buruknya surat kabar dapat dilihat dari penggunaan EBI nya. Apabila surat kabar tidak mampu menerapkan EBI dengan baik, maka keprofesionalitasnya diragukan dan perlu dipertanyakan, hal ini dikarenakan tidak memiliki rasa untuk mengedukasi masyarakat. Salah satu fungsi pers yakni sebagai media informasi, surat kabar sejatinya adalah media yang menyediakan serta memberikan warta kepada pembaca.

Sudah seharusnya, surat kabar dapat menjadi contoh tentang penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar (Wiana, 2019). Selain itu, yang tak kalah penting yakni penerapan kalimat yang kohesif dan koheren baik dari segi makna maupun bentuk. Agar informasi yang hendak disampaikan kepada pembaca dapat diterima dengan mudah, tidak menimbulkan kebingungan, atau keambiguan. Jika kesalahan-kesalahan tersebut dibiarkan secara *continue* atau berkelanjutan maka dikhawatirkan pemahaman masyarakat keliru. Masyarakat menganggap benar tulisan dengan ejaan yang belum tentu benar. Untuk itulah kiranya penting bagi seorang editor untuk memperhatikan penggunaan ejaan, pemilihan bahasa dan kata. Bahasa sebagai media dalam surat kabar untuk menyampaikan berita. Dalam menyampaikan berita, surat kabar memanfaatkan bahasa tulis. Bahasa tulis sendiri lebih rentan terhadap kesalahan dan kekeliruan. Sudah seharusnya editor memiliki penguasaan kaidah kebahasaan dengan baik. Kesalahan-kesalahan berbahasa yang terjadi di masyarakat salah satunya disebabkan karena faktor kebiasaan yang terjadi secara terus menerus. Hal ini tidak boleh dibiarkan jika tidak mau estafet kesalahan berbahasa terus berlanjut.

Kesalahan-kesalahan ini juga disebabkan masih enggannya untuk mempelajari bahasa ibunya sendiri. Mereka menganggap bahasa Indonesia merupakan bahasa sehari-hari, serta mudah sehingga, tidak perlu dipelajari. Mempelajari bahasa Indonesia sangat penting agar mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Adanya anggapan remeh terhadap kaidah penggunaan EBI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai kesalahan kebahasaan yang terdapat pada surat kabar. Harapannya dengan adanya penelitian ini maka masyarakat pada umumnya dan editor pada khususnya mengetahui betapa pentingnya menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Selain itu, agar masyarakat menyadari betapa pentingnya mempelajari bahasa Indonesia dan tidak lagi menganggap remeh kaidah-kaidah berbahasa Indonesia. Penting kiranya untuk melakukan pembahasan pada penelitian ini, terutama seputar kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dan EBI agar masyarakat Indonesia pada umumnya dan pembaca pada khususnya mengerti dan mengetahui bagaimanakah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dalam pembahasan kali ini, peneliti menggunakan Surat Kabar Republika sebagai sumber datanya. Alasan pemilihan Surat Kabar Republika ini karena termasuk surat kabar nasional. Karena sudah berstatus sebagai koran nasional tidak lagi surat kabar daerah maka, penting untuk menerapkan tulisan yang baku, sesuai kaidah, serta baik dan benar agar dapat mengedukasi masyarakat tentang tulisan yang sesuai dengan aturan dan pedoman yang berlaku.

METODE

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah surat kabar Republika edisi 16 Oktober 2021. Penelitian ini berfokus pada analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi dan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik metode baca-catat, yang merupakan sebuah metode pengumpulan data dengan cara membaca surat kabar. Surat kabar yang dibaca yaitu surat kabar Republika edisi 16 Oktober 2021, setelah itu

dilakukan klasifikasi data berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang mengarah pada kepentingan analisis dan pencapaian tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan analisis kesalahan kaidah penulisan pada tataran morfologi dan fonologi tepatnya penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Kesalahan afiksasi pada proses morfologi merupakan aspek yang dianalisis dalam penelitian ini. Analisis kesalahan dalam tataran fonologi pada penelitian ini adalah penggunaan kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia seperti kesalahan penggunaan tanda baca, kata sandang, penggunaan kata baku, dan penggunaan preposisi. Sampel penelitian yang digunakan adalah artikel-artikel yang dimuat dalam surat kabar *Republika* edisi 16 Oktober 2021.

1. Kesalahan Penulisan Tataran Morfologi

Ditemukan sebanyak satu kesalahan pada tataran morfologi dalam artikel surat kabar *Republika* edisi 16 Oktober 2021 yang berjudul “Separuh Target Vaksinasi RI Tercapai”. Kesalahan yang ditemukan yakni berupa penggunaan prefiks *me(N)-*, kesalahan tersebut ditemukan pada halaman 2 yakni dalam kalimat berikut.

“Menteri Komunikasi dan Informatika Johnny G Plate *mengklaim*, hingga Kamis (14/10), separuh dari sasaran vaksinasi di Indonesia atau 104 juta orang telah mendapatkan dosis pertama Covid-19”.

Kata *mengklaim* merupakan hasil proses afiksasi berupa penambahan prefiks morfem *me(N)-* dan morfem *klaim*. Hasil proses afiksasi berupa penambahan prefiks adalah sebagai berikut.

me(N)- + *klaim* = *mengklaim*

Berdasarkan kaidah penulisan EBI, apabila suatu morfem terdiri dari satu suku kata maka prefiks *me(N)-* berubah menjadi *menge-*. Hal yang sama juga terjadi pada penambahan prefiks pada morfem bersuku kata satu yakni kata *mengecat* yang merupakan bentuk afiksasi dari [*me(N)-* + *cat*], kata *mengebom* yang merupakan bentuk afiksasi dari [*me(N)-* + *bom*], kata *mengepel* yang merupakan bentuk afiksasi dari [*me(N)-* + *pel*], dan sebagainya. Maka bentuk pembenaran kesalahannya adalah sebagai berikut.

“Menteri Komunikasi dan Informatika Johnny G Plate *mengeklaim*, hingga Kamis (14/10), separuh dari sasaran vaksinasi di Indonesia atau 104 juta orang telah mendapatkan dosis pertama Covid-19”.

2. Kesalahan Penulisan Tataran Ejaan

Ditemukan sebanyak 29 kesalahan pada tataran ejaan dalam artikel surat kabar *Republika* edisi 16 Oktober 2021. Kesalahan yang ditemukan berupa penggunaan kata baku, pemakaian huruf kapital, kesalahan penggunaan tanda baca, dan kesalahan penggunaan preposisi.

a. Kesalahan penggunaan kata baku

Ditemukan sebanyak 24 kesalahan pada penggunaan kata baku dalam artikel surat kabar *Republika* edisi 16 Oktober 2021. Kesalahan yang ditemukan diantaranya adalah pada artikel berjudul “Fakta Vaksin” halaman 2, “Kebangkitan dan Kejayaan Islam Harus Diwujudkan dengan Memajukan Sains dan Teknologi Berbasis Sanad Keilmuan” halaman 4, “Bayangan yang Terpatrit di Hati” halaman 4, “Kluster Senam di Bantul Capai 15 Kasus” halaman 5, “Hen Tecahu Yo Onomi T’mar Ni Hanased” halaman 9, “Perbanyak Shalawat” halaman 10, “Pengumuman Putusan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) PT. Khing Sticker Jaya Abadi Dan Mulyadi

Kurniawan Soegondo (dalam PKPU) Sekaligus Undangan Rapat Kreditur dan Rapat Musyawarah Majelis Hakim” halaman 10.

1) Kata *kesimpulan*

Ditemukan pada artikel berjudul “Fakta Vaksin” halaman 2 dalam artikel Republika edisi 16 Oktober 2021. Kesalahan tersebut terdapat dalam kalimat berikut.

“John Beigel, direktur asosiasi di Divisi Mikrobiologi dan Penyakit Menular di Institut Nasional Alergi dan Penyakit Menular, mengatakan, lebih banyak penelitian akan dilakukan dan memperingatkan agar tidak menarik *kesimpulan* menyeluruh dari temuan awal.”

Kata *kesimpulan* merupakan kata yang tidak baku, kata baku dari kesimpulan adalah *simpulan*. Maka bentuk pembenaran kesalahannya adalah sebagai berikut.

“John Beigel, direktur asosiasi di Divisi Mikrobiologi dan Penyakit Menular di Institut Nasional Alergi dan Penyakit Menular, mengatakan, lebih banyak penelitian akan dilakukan dan memperingatkan agar tidak menarik *simpulan* menyeluruh dari temuan awal.”

2) Kata *shalat*

Ditemukan pada beberapa artikel diantaranya artikel berjudul “Kebangkitan dan Kejayaan Islam Harus Diwujudkan dengan Memajukan Sains dan Teknologi Berbasis Sanad Keilmuan” halaman 4, “Bayangan yang Terpatrit di Hati” halaman 4, “Hen Tecahu Yo Onomi T’mar Ni Hanased” halaman 9, “Perbanyak Shalawat” halaman 10. Kesalahan tersebut terdapat dalam kalimat berikut.

(4) “Regulasi ibadah mahdah, misalnya, tentang rukun, bacaan, gerakan, rakaat, dan waktu *shalat*, manasik haji dan umrah, rentang waktu puasa Ramadhan, merupakan hak prerogatif Allah dan Rasul-Nya.”

(4) “Pimpinan di daerah yang selalu mengajak anggota satuan di bawahnya *shalat* berjamaah, sementara dia menjamin imam.”

(9) “Selama 10 hari saya di Jayapura, sudah dua kali saya melaksanakan *shalat* jumat di masjid.”

(10) “Seusai berjualan, si nenek bergegas menuju masjid, berwudhu dan melaksanakan *shalat* zhuhur.”

Kata *shalat* merupakan kata yang tidak baku, kata baku dari shalat adalah *salat*. Maka bentuk pembenaran kesalahannya adalah sebagai berikut.

(4) “Regulasi ibadah mahdah, misalnya, tentang rukun, bacaan, gerakan, rakaat, dan waktu *salat*, manasik haji dan umrah, rentang waktu puasa Ramadhan, merupakan hak prerogatif Allah dan Rasul-Nya.”

(9) “Selama 10 hari saya di Jayapura, sudah dua kali saya melaksanakan *salat* jumat di masjid.”

(10) “Seusai berjualan, si nenek bergegas menuju masjid, berwudhu dan melaksanakan *salat* zhuhur.”

3) Kata *shalawat*

Ditemukan kesalahan pada dua artikel berjudul “Kebangkitan dan Kejayaan Islam Harus Diwujudkan dengan Memajukan Sains dan Teknologi Berbasis Sanad Keilmuan” halaman 4 dan “Perbanyak Shalawat” halaman 10. Kesalahan tersebut terdapat dalam kalimat berikut.

(4) “Bersناد keteladanan kepada Nabi tidak cukup memperbanyak *shalawat*, tetapi mesti dibarengi meneladani integritas pribadi, keagungan akhlak, juga kehebatan kepemimpinan dan kenegarawanannya.”

(10) “Setiap saat saya mengambil satu daun, saya mengucapkan satu *shalawat* kepada Nabi Muhammad SAW.”

(10) “Biarlah semua daun itu bersaksi bahwa saya membacakan *shalawat* untuknya.”

(10) “Membaca *shalawat* tidak ada batasan jumlah dan waktunya.”

(10) “Manusia yang paling utama (dekat) di sisiku kelak pada hari kiamat adalah mereka yang paling banyak membaca *shalawat* kepadaku.”

Kata *shalawat* merupakan kata yang tidak baku, kata baku dari *shalawat* adalah *selawat*. Maka bentuk pembenaran kesalahannya adalah sebagai berikut.

(4) “Bersناد keteladanan kepada Nabi tidak cukup memperbanyak *selawat*, tetapi mesti dibarengi meneladani integritas pribadi, keagungan akhlak, juga kehebatan kepemimpinan dan kenegarawanannya.”

(10) “Setiap saat saya mengambil satu daun, saya mengucapkan satu *selawat* kepada Nabi Muhammad SAW.”

(10) “Biarlah semua daun itu bersaksi bahwa saya membacakan *selawat* untuknya.”

(10) “Membaca *selawat* tidak ada batasan jumlah dan waktunya.”

(10) “Manusia yang paling utama (dekat) di sisiku kelak pada hari kiamat adalah mereka yang paling banyak membaca *selawat* kepadaku.”

4) Kata *melokalisir*

Ditemukan kesalahan pada artikel berjudul “Kluster Senam di Bantul Capai 15 Kasus” halaman 5. Kesalahan tersebut terdapat dalam kalimat berikut.

“Setelah diketahui salah satu santri terkonfirmasi covid, petugas langsung melakukan penelusuran dan *melokalisir* penyebaran covid.”

Kata *melokalisir* merupakan kata yang tidak baku, kata baku dari *melokalisir* adalah *melokalisasi*. Maka bentuk pembenaran kesalahannya adalah sebagai berikut.

“Setelah diketahui salah satu santri terkonfirmasi covid, petugas langsung melakukan penelusuran dan *melokalisasi* penyebaran covid.”

5) Kata *zhuhur*

Ditemukan kesalahan pada artikel berjudul “Perbanyak Shalawat” halaman 10. Kesalahan tersebut terdapat dalam kalimat berikut.

“Seusai berjualan, si nenek bergegas menuju masjid, berwudhu dan melaksanakan shalat *zhuhur*.”

Kata *zhuhur* merupakan kata yang tidak baku, kata baku dari *zhuhur* adalah *zuhur*. Maka bentuk pembenaran kesalahannya adalah sebagai berikut.

“Seusai berjualan, si nenek bergegas menuju masjid, berwudhu dan melaksanakan shalat *zuhur*.”

6) Kata *azasi*

Ditemukan kesalahan pada Pengumuman Putusan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) PT. Khing Sticker Jaya Abadi Dan Mulyadi Kurniawan Soegondo (dalam PKPU) Sekaligus Undangan Rapat Kreditur dan Rapat Musyawarah Majelis Hakim” halaman 10. Kesalahan tersebut terdapat dalam kalimat berikut.

(10) “Kurator dan pengurus yang terdaftar di Kementerian hukum hak *azasi* manusia Republik Indonesia.”

(10) “Kurator dan pengurus yang terdaftar di Kementerian hukum hak *azasi* manusia Republik Indonesia.”

Kata *azasi* merupakan kata yang tidak baku, kata baku dari *azasi* adalah *asasi*. Maka bentuk pembenaran kesalahannya adalah sebagai berikut.

(10) “Kurator dan pengurus yang terdaftar di Kementerian hukum hak *asasi* manusia Republik Indonesia.”

(10) “Kurator dan pengurus yang terdaftar di Kementerian hukum hak *asasi* manusia Republik Indonesia.”

7) Kata *kreditor*

Ditemukan kesalahan pada Pengumuman Putusan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) PT. Khing Sticker Jaya Abadi Dan Mulyadi Kurniawan Soegondo (dalam PKPU) Sekaligus Undangan Rapat Kreditur dan Rapat Musyawarah Majelis Hakim” halaman 10. Kesalahan tersebut terdapat dalam kalimat berikut.

(10) “Memerintahkan pengurus untuk memanggil pemohon penundaan kewajiban pembayaran utang dan para *kreditor* yang dikenal dalam surat tercatat agar datang pada sidang yang telah ditetapkan diatas”

(10) “Rapat *kreditor* pertama.”

(10) “Untuk itu kami mengundang debitor, para *kreditor* dan pihak-pihak berkepentingan lainnya untuk menghadiri rapat-rapat tersebut, ...”

(10) “Demikian pengumuman ini disampaikan dan berlaku juga sebagai pemberitahuan sekaligus undangan bagi debitor, para *kreditor*, dan pihak-pihak lainnya yang berkepentingan untuk menghadiri rapat-rapat tersebut.”

Kata *kreditor* merupakan kata yang tidak baku, kata baku dari kreditor adalah *kreditur*. Maka bentuk pembenaran kesalahannya adalah sebagai berikut.

(10) “Rapat *kreditur* pertama.”

(10) “Untuk itu kami mengundang debitor, para *kreditur* dan pihak-pihak berkepentingan lainnya untuk menghadiri rapat-rapat tersebut, ...”

(10) “Demikian pengumuman ini disampaikan dan berlaku juga sebagai pemberitahuan sekaligus undangan bagi debitor, para *kreditur*, dan pihak-pihak lainnya yang berkepentingan untuk menghadiri rapat-rapat tersebut.”

8) Kata *nopember*

Ditemukan kesalahan pada Pengumuman Putusan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) PT. Khing Sticker Jaya Abadi Dan Mulyadi Kurniawan Soegondo (dalam PKPU) Sekaligus Undangan Rapat Kreditur dan Rapat Musyawarah Majelis Hakim” halaman 10. Kesalahan tersebut terdapat dalam kalimat berikut.

(10) “Kamis/4 *Nopember* 2021”

(10) “Senin/8 *Nopember* 2021 ”

(10) “Kamis/11 *Nopember* 2021 ”

(10) “Jumat, 26 *Nopember* 2021”

Kata *nopember* merupakan kata yang tidak baku, kata baku dari *nopember* adalah *november*. Maka bentuk pembenaran kesalahannya adalah sebagai berikut.

(10) “Kamis/4 *November* 2021”

(10) “Senin/8 *November* 2021 ”

(10) “Kamis/11 *November* 2021 ”

(10) “Jumat, 26 *November* 2021”

9) Kata *debitor*

Ditemukan kesalahan pada Pengumuman Putusan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) PT. Khing Sticker Jaya Abadi Dan Mulyadi Kurniawan Soegondo (dalam PKPU) Sekaligus Undangan Rapat Kreditur dan Rapat Musyawarah Majelis Hakim” halaman 10. Kesalahan tersebut terdapat dalam kalimat berikut.

(10) “Untuk itu kami mengundang *debtor*, para kreditor dan pihak-pihak berkepentingan lainnya untuk menghadiri rapat-rapat tersebut, ...”

(10) “Demikian pengumuman ini disampaikan dan berlaku juga sebagai pemberitahuan sekaligus undangan bagi *debtor*, para kreditor, dan pihak-pihak lainnya yang berkepentingan untuk menghadiri rapat-rapat tersebut.”

Kata *debitor* merupakan kata yang tidak baku, kata baku dari debitor adalah *debitur*. Maka bentuk pembenaran kesalahannya adalah sebagai berikut.

(10) “Untuk itu kami mengundang *debitur*, para kreditor dan pihak-pihak berkepentingan lainnya untuk menghadiri rapat-rapat tersebut, ...”

(10) “Demikian pengumuman ini disampaikan dan berlaku juga sebagai pemberitahuan sekaligus undangan bagi *debitur*, para kreditor, dan pihak-pihak lainnya yang berkepentingan untuk menghadiri rapat-rapat tersebut.”

b. Kesalahan pemakaian huruf kapital

Ditemukan sebanyak dua kesalahan pada penggunaan huruf kapital dalam artikel surat kabar Republika edisi 16 Oktober 2021. Kesalahan penggunaan huruf kapital ditemukan pada artikel berjudul “Inovasi ‘Besuk Kiamat’ Ikut Kompetisi Layanan Publik” halaman 5 dan artikel berjudul “Hen Tecahu Yo Onomi T’mar Ni Hanased” halaman 9 yakni dalam kalimat berikut.

(5) “Program Besuk Kiamat diluncurkan pada September 2019 saat masa pemerintahan *wali kota FX Hadi Rudyatmo*”.

(9) “Jika melanjutkan perjalanan terus menuju timur, kita pun akan terkagum dengan megahnya *Jembatan Holtekame* yang menjadi ikon Jayapura”.

Kata wali kota seharusnya ditulis kapital. Hal ini dikarenakan dalam kaidah penulisan EBI kata tersebut merupakan unsur nama jabatan atau pangkat yang diikuti nama orang atau pengganti nama orang tertentu sehingga harus ditulis kapital. Maka bentuk pembenaran kesalahannya adalah sebagai berikut.

(5) “Program Besuk Kiamat diluncurkan pada September 2019 saat masa pemerintahan *Wali Kota FX Hadi Rudyatmo*”.

Frasa jembatan Holtekame seharusnya ditulis kapital. Hal ini dikarenakan dalam kaidah penulisan EBI kata tersebut merupakan unsur geografi sehingga harus ditulis kapital. Maka bentuk pembenaran kesalahannya adalah sebagai berikut.

(9) “Jika melanjutkan perjalanan terus menuju timur, kita pun akan terkagum dengan megahnya *Jembatan Holtekame* yang menjadi ikon Jayapura”.

c. Kesalahan penggunaan tanda baca

Dalam kesalahan tanda baca ditemukan dua kesalahan yakni kesalahan penggunaan tanda hubung (-) dan tanda koma (,)

1) Penggunaan tanda hubung (-)

Ditemukan sebanyak satu kesalahan pada penggunaan tanda hubung (-) dalam artikel surat kabar Republika edisi 16 Oktober 2021. Kesalahan penggunaan tanda hubung (-) ditemukan pada artikel berjudul “Nazir Segera Disertifikasi” halaman 10, yakni dalam kalimat sebagai berikut.

(10) “Butuh waktu sekitar *dua-lima tahun* sampai baru bisa dibuat wajib.”

Dalam frasa *dua-lima tahun* merupakan dua bilangan yang memiliki arti sampai dengan, sehingga seharusnya ditulis menggunakan tanda pisah (—), tidak menggunakan tanda hubung (-). Bentuk pembenaran kesalahannya adalah sebagai berikut.

(10) “Butuh waktu sekitar *dua—lima tahun* sampai baru bisa dibuat wajib.”

2) Penggunaan tanda baca koma (,)

Ditemukan sebanyak satu kesalahan pada penggunaan tanda koma (,) dalam artikel surat kabar *Republika* edisi 16 Oktober 2021. Kesalahan penggunaan tanda koma (,) ditemukan pada iklan dari Badan Pengelola Keuangan Haji halaman 12, yakni dalam kalimat berikut.

(12) “Pelajar, Mahasiswa dan Umum”

Frasa *Pelajar, Mahasiswa dan Umum* merupakan unsur perincian sehingga seharusnya terdapat tanda koma (,) sebelum kata hubung *dan*. Bentuk pembenaran kesalahannya adalah sebagai berikut.

(12) “Pelajar, Mahasiswa, dan Umum”.

d. Penggunaan kata depan preposisi di

Ditemukan sebanyak satu kesalahan pada penggunaan preposisi *di* dalam artikel surat kabar *Republika* edisi 16 Oktober 2021. Kesalahan penggunaan preposisi *di* ditemukan pada Pengumuman Putusan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) PT. Khing Sticker Jaya Abadi Dan Mulyadi Kurniawan Soegondo (dalam PKPU) Sekaligus Undangan Rapat Kreditur dan Rapat Musyawarah Majelis Hakim halaman 10. Kesalahan tersebut terdapat dalam kalimat berikut.

“Memerintahkan pengurus untuk memanggil pemohon penundaan kewajiban pembayaran utang dan para kreditor yang dikenal dalam surat tercatat agar datang pada sidang yang telah ditetapkan *diatas*”.

Dalam frasa *diatas* kata *di* seharusnya memiliki fungsi sebagai preposisi, bukan sebagai prefiks, sehingga seharusnya ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Bentuk pembenaran kesalahannya adalah sebagai berikut.

“Memerintahkan pengurus untuk memanggil pemohon penundaan kewajiban pembayaran utang dan para kreditor yang dikenal dalam surat tercatat agar datang pada sidang yang telah ditetapkan *di atas*”.

Dari hasil analisis dan pembahasan mengenai kesalahan penggunaan berbahasa dalam surat kabar *Republika* di atas, masih banyak ditemukan kesalahan-kesalahan, baik kesalahan dari tataran morfologi maupun tataran Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Kesalahan-kesalahan tersebut cukup fatal mengingat di era sekarang ini terdapat akses mudah untuk belajar dan membaca PUEBI ataupun membuka KBBI.

Dengan ditemukannya beberapa kesalahan yang telah dijelaskan diharapkan seluruh elemen masyarakat Indonesia dapat menerapkan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku, selain itu masyarakat juga diharapkan untuk

meningkatkan kualitas berbahasa Indonesia yang dimiliki mengingat bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang sudah sepatutnya untuk dilestarikan sebaik mungkin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh staf dan karyawan surat kabar Republika yang telah menerbitkan surat kabar yang digunakan sebagai sumber dalam penelitian ini, terima kasih pula kepada seluruh tim Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah bersedia melakukan peninjauan terhadap artikel ini.

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kesalahan kaidah penulisan pada surat kabar Republika edisi 16 Oktober 2021. Kesalahan tersebut diantaranya adalah kesalahan penulisan pada tataran morfologi dan kesalahan penulisan pada tataran Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Pada kesalahan penulisan tataran morfologi terdapat 1 kesalahan pada penggunaan prefiks me(N) dan pada kesalahan penulisan tataran Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) terdapat 29 kesalahan yang meliputi 24 kesalahan pada penggunaan kata baku, dua kesalahan pada penggunaan huruf kapital, satu kesalahan pada penggunaan tanda baca hubung, satu kesalahan pada penggunaan tanda baca koma, dan satu kesalahan penggunaan preposisi di.

DAFTAR PUSTAKA

- Alber, Febria, R., & Fatmalia, R. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 6, 1-8.
- Andini, I. D. (2018). Analisis Kesalahan Kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dalam Artikel Kesehatan dan Artikel Hiburan Radar Mojokerto Edisi Bulan Januari-Februari 2018 Serta Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Matapena: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1, 129-150.
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2, 218-224.
- Nugroho, E. F. (2018). Kesalahan Afiksasi Pada Judul Berita dalam Surat Kabar Solopos Edisi Mei 2018 dan Implementasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.
- Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Teks Ilmiah Mahasiswa. *AKSIS*, 2, 138-153.
- Sari, D. R., Fadhilah, A. M., & Nucifera, P. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) Pada Kolom Opini Surat Kabar Serambi. *Samudra Bahasa*, 25-31.
- Sari, K., Nurcahyo, R. J., & Kartini. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Majalah Toga Edisi III Bulan Desember Tahun 2018. *Jurnal IMAJERI*, 2, 11-23.
- Suardi, I. P., R. S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3, 266-273.
- Wiana, D. (2019). Kesalahan Bahasa Indonesia Pada Tajuk Rencana Surat Kabar Kota Medan (Fenomena Bahasa di Ranah Media Cetak). *Prosiding Sembadra Universitas Sriwijaya*, 2, 219-224.